

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meluasnya era globalisasi membuat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kompetensi tertentu yang dibutuhkan oleh sebuah instansi maupun perusahaan sangatlah meningkat. Tetapi, keberadaannya masih terbatas. Sumber Daya Manusia merupakan aset yang berharga, dimana tingkat keberhasilan suatu instansi/perusahaan dapat ditentukan melalui kualitas yang dimiliki. Hal ini sejalan apabila kemajuan sumber daya manusia dapat didukung dengan kemajuan karir maupun dukungan kesejahteraan bagi setiap individu.

Mengembangkan sumber daya manusia adalah usaha yang wajib dilaksanakan sebuah instansi dengan harapan adanya peningkatan kualitas bekerja seorang individu. Hal tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh instansi terkait, tetapi individu juga dapat melakukan pengembangan untuk dirinya sendiri agar dirinya mampu untuk mencapai kualifikasi-kualifikasi yang dipersyaratkan, dan meningkatkan produktivitas sehingga kualitas kerja menjadi lebih tinggi serta hasil kinerja dapat memenuhi kepuasan penggunaan jasa dan instansi/perusahaan. Salah satunya yaitu melalui Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan dan Pelatihan atau yang disingkat diklat adalah jalur pendidikan nonformal yang mampu menjadi pelengkap, dimana tidak semua disiplin ilmu didapatkan oleh peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Walaupun demikian, pendidikan nonformal terlaksana secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Widodo, menyatakan bahwa tujuan dari pelatihan ialah:

“untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota,

memberikan kompetensi yang tidak langsung, meningkatkan Kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa.”¹

Secara mendasar, pelatihan merupakan bagian penting dari pengembangan kemampuan seseorang yang harus dibina secara ketat dan permanen agar pembinaan sumber daya bangsa dapat berlangsung secara baik.² program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk membantu para pekerja mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan dan mengurangi kesenjangan antara kompetensi saat ini dengan yang diharapkan di masa mendatang.

Pelatihan berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut (1) berdasarkan pada standar kompetensi, (2) Isi dari pelatihan mengarah kepada kemampuan yang dibutuhkan, (3) Adanya fleksibilitas waktu untuk mencapai suatu kompetensi, (4) adanya pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki, (5) pengujian berdasarkan kriteria tertentu.³ Kriteria tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu lembaga penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan yaitu PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) Perpustakaan Nasional RI merupakan salah satu lembaga pengelola penyelenggaraan program pelatihan Perpustakaan Nasional RI. Pelatihan yang diselenggarakan oleh PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI pada tahun 2022, terdiri dari 11 pelatihan yang akan dibagi menjadi beberapa angkatan.

¹ Widodo, Suparno Eko. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). h. 84.

² Yatimah, D. (2020). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 berbasis Keluarga dengan Memanfaatkan Motion Grafis di Jakarta Timur*. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 246-255. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10530>

³ Sutisna, A. (2009). *PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BERBASIS KINERJA UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI TUTOR PAKET C*. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 4(2), 135 - 152. <https://doi.org/10.21009/JIV.0402.3>

Sehingga jumlah total pelatihan yang diselenggarakan sebanyak 35 pelatihan.⁴

Program diklat yang dimiliki terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Diklat Fungsional dan Diklat Teknis. Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) merupakan salah satu dari diklat teknis. Diklat tersebut merupakan program peningkatan kompetensi yang diselenggarakan bagi para pengelola perpustakaan atau guru yang diamanatkan menjadi Kepala Perpustakaan dengan SK dari Kepala Sekolah setara 12 (dua belas) jam mengajar.

Pada tahun 2022, diklat Kepala Perpustakaan Sekolah memiliki 9 angkatan, dimana masing-masing angkatan memiliki jumlah peserta diklat sebanyak 30 orang. Sehingga jumlah keseluruhan peserta diklat yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 270 orang kepala perpustakaan sekolah dari berbagai daerah di Indonesia.⁵ Syarat jenjang pendidikan kepala perpustakaan sekolah yang dapat mengikuti kegiatan pelatihan seperti calon peserta diklat harus menempuh jenjang pendidikan minimal S1 perpustakaan/non perpustakaan, memiliki SK Penugasan dari sekolah, dan memiliki surat permohonan yang ditandatangani oleh kepala sekolah.⁶

Dalam mendukung peningkatan kompetensi dan pemenuhan kebutuhan belajar dari kepala perpustakaan sekolah agar dapat memaksimalkan pelayanan terhadap pemustaka, maka diperlukan adanya mata ajar yang mengajarkan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah. Salah satu mata ajar yang memberikan pembelajaran tersebut yaitu terdapat dalam mata ajar Kepemimpinan dan Kewirausahaan di Bidang Perpustakaan. Peserta diklat yang mengikuti mata ajar ini diharapkan dapat memiliki pemahaman mengenai teori dan implikasi kepemimpinan dan kewirausahaan bidang perpustakaan.

⁴ PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI. *Diklat Teknis, 2022*. (https://pusdiklat.perpusnas.go.id/jadwal_diklat/listing/1/diklat-teknis). h. 1. Diunduh pada 14 Agustus 2023.

⁵ *Ibid.*

⁶ PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI. *Persyaratan Peserta Pelatihan, 2022*. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/176/pelatihan-yang-diadakan-oleh-pusdiklat-tahun-2022>). h. 1. Diunduh pada 14 Agustus 2023.

Mata pelajaran ini harus diikuti oleh peserta diklat karena berisi materi yang memberikan pemahaman tentang kompetensi yang diperlukan oleh seorang pemimpin perpustakaan untuk mengelola perpustakaan secara profesional, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya perpustakaan dan pemustaka. Dengan menguasai keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan, diharapkan pemimpin perpustakaan memiliki dasar teori untuk memimpin dan bertindak. mereka juga dapat mengidentifikasi peluang wirausaha dalam perpustakaan, mengelola konflik secara produktif, dan mendorong pencapaian visi dan misi perpustakaan. Ini akan meningkatkan kinerja perpustakaan serta daya saingnya secara lokal maupun internasional.

Penting bagi Kepala Perpustakaan Sekolah untuk mempelajari materi Kepemimpinan dan Kewirausahaan di Bidang Perpustakaan karena ini mendukung peningkatan kompetensi dan pemenuhan kebutuhan belajar. Kepemimpinan yang terinformasi dan kewirausahaan yang terintegrasi memungkinkan kepala perpustakaan untuk mengidentifikasi peluang baru dalam mengembangkan layanan perpustakaan.

Meninjau dari pelaksanaan diklat bagi para tenaga pustakawan yang merupakan Orang Dewasa, maka proses pembelajaran harus dipertimbangkan sesuai karakteristik Pendidikan Orang Dewasa. Menurut Malcom Knowles, Pendidikan Orang Dewasa (andragogi) adalah suatu usaha untuk mengembangkan teori belajar khusus untuk orang dewasa yang menekankan bahwa orang dewasa adalah orang yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan.⁷

Melalui penjelasan tersebut, maka pembelajaran yang dilaksanakan pada Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) harus memperhatikan karakteristik-karakteristik Pendidikan Orang Dewasa (andragogi) serta dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dituju. Namun, pada pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Diklat

⁷ Malcolm Knowles. *The Adult Learner: a neglected species, third edition*. (Houston: Gulf Publishing Co, 1996). h. 35.

Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS), masih terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi melalui wawancara peneliti, salah satunya yaitu mengenai komitmen peserta untuk mengikuti diklat. Umumnya, peserta diklat mengikuti kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan sertifikat. Oleh karena itu, peserta hanya mengikuti *zoom meeting* tetapi tidak benar-benar mengikuti pembelajaran yang diberikan. Peserta diklat banyak yang mengundurkan diri di pertengahan kegiatan pembelajaran tanpa memberi kabar. Hal tersebut merupakan tantangan besar bagi pihak PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan peserta diklat.

Selain itu, terdapat beberapa peserta diklat yang belum terbiasa menggunakan *e-learning* sehingga terdapat kendala pada saat mengumpulkan tugas dan mengerjakan *post-test*. Pelaksanaan pengarahan baru dilakukan pada saat pradiklat atau sehari sebelum diklat dilaksanakan, serta tidak adanya buku panduan/buku saku berupa PDF bagi peserta diklat. Buku saku/panduan hanya dapat diakses melalui kantaka, sedangkan masih terdapat beberapa peserta yang belum bisa menggunakan portal *e-learning* tersebut. Permasalahan mengenai penggunaan LMS akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan peserta diklat untuk belajar mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari pengerjaan tugas-tugas yang telah diberikan tetapi tidak dikerjakan dengan sepenuh hati.

Hal ini sangat tidak sejalan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa dimana orang dewasa harus mempunyai kesiapan untuk belajar yang telah dipilih, yaitu mengikuti pembelajaran diklat dan menyelesaikannya hingga akhir.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka prinsip-prinsip andragogi masih belum sepenuhnya dilaksanakan, karena di dalam pelatihan masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, peneliti hendaknya ingin meneliti proses pelaksanaan pembelajaran Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) ditinjau dari prinsip pembelajaran orang dewasa di PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) ditinjau dari prinsip Pendidikan Orang Dewasa, khususnya pada mata ajar Kepemimpinan dan Kewirausahaan di Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan di PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI?”

C. Tujuan Umum Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) di PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan prinsip-prinsip Pendidikan Andragogi pada pembelajaran program Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah (KPS) di PUSDIKLAT Perpustakaan Nasional RI.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu pengalaman dalam rangka menambah pengetahuan serta kesempatan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip andragogi pada pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi akademik, penelitian ini menjadi wawasan baru bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat dalam menerapkan Pendidikan Andragogi khususnya pada pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan.
3. Bagi Instansi, yaitu memberikan gambaran mengenai perbaikan untuk pembelajaran program diklat yang dilaksanakan maupun yang akan datang.